

Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar

Diantika Pebriyanti

*Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta, Indonesia*

diantikapebriyanti90@gmail.com

Abstrak

Diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena adanya perbedaan kebutuhan belajar mereka. Sebuah inovasi pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi mencoba untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar yang terlihat dari peningkatan hasil belajar, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat belajar. Teknik penelitian yang digunakan dikenal dengan istilah *literature review*, digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber tentang suatu subjek tertentu dan dapat diakses dari berbagai sumber, antara lain jurnal, buku, internet, dan literatur lainnya. Pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, seperti kesiapan belajar yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menerima materi baru, minat atau keinginan yang kuat dari peserta didik dengan potensi yang ingin dikembangkannya, serta sebagai profil peserta didik yang dipengaruhi oleh gaya belajar, tingkat kognitif, latar belakang budaya, dan sebagainya. Menurut sejumlah jurnal ilmiah dan artikel yang penulis cermati, pembelajaran yang bervariasi berdampak pada seberapa baik peserta didik mencapai kebutuhan belajarnya. Ketika pembelajaran berdiferensiasi digunakan, hasil belajar peserta didik meningkat sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan mereka dan peningkatan kemauan mereka untuk belajar sambil terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar, peserta didik

Abstract

A learning innovation is needed that can increase students' learning motivation because of differences in their learning needs. A learning innovation called differentiated learning tries to meet the learning needs of diverse students. The purpose of this study is to describe how the application of differentiated learning has an impact on meeting the learning needs of students in elementary schools which can be seen from the increase in learning outcomes, the involvement of students in learning, and the ability to think critically of students while learning. The research technique used is known as literature review, used to collect information or sources about a particular subject and can be accessed from various sources, including journals, books, the internet, and other literature. Fulfillment of these learning needs can be seen from various aspects, such as

learning readiness which refers to the ability of students to accept new material, a strong interest or desire from students with the potential they want to develop, as well as the profile of students who are influenced by learning styles, level cognitive, cultural background, and so on. According to a number of scientific journals and articles that the authors have examined, varied learning has an impact on how well students achieve their learning needs. When differentiated learning is used, students' learning outcomes improve as a result of meeting their needs and increasing their willingness to learn while engaging in the learning process.

Keywords: differentiated learning, learning needs, students

1. **Pendahuluan**

Setiap kelas memiliki kumpulan peserta didik yang unik dan beragam. Beragamnya minat, gaya belajar, dan latar belakang budaya peserta didik menggambarkan perbedaan karakteristik tersebut. Keberagaman yang dimiliki peserta didik tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan membawa keberhasilan bagi setiap peserta didik di kelas. Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang kebutuhan peserta didiknya sehingga mereka dapat menyesuaikan metode, model, teknik, dan materi pengajarannya, serta menggunakan teknik mengajar yang efektif untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan seorang pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendidik lebih mampu mengidentifikasi, menyelidiki, dan melayani kebutuhan belajar yang berbeda dari peserta didik yang beragam. Dengan menyesuaikan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik dan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran mereka, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan. Hasil penilaian diagnostik yang dilakukan pada awal proses pembelajaran digunakan untuk memastikan tingkat kemampuan awal peserta didik dan menjadi pedoman untuk memetakan peserta didik yang berkaitan dengan kesiapan belajarnya, digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dapat dilakukan untuk mengetahui minat maupun gaya belajar peserta didik baik kinestetik, auditori, dan visual. Selain itu, pendidik dapat mengadaptasi berbagai model pembelajaran, sumber, pendekatan, media, dan strategi untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Peserta didik nantinya dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Andini, 2016). Penelitian ini penting untuk memahami keefektifan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan profil, minat, dan kesiapan belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, motivasi serta kreativitas peserta didik setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian saat ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi temuan penelitian. Mengingat masih sedikitnya artikel atau jurnal akademik yang membahas tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lainnya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga kebutuhan belajar peserta didik, khususnya mereka yang berada di sekolah dasar dapat dipenuhi.

2. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan istilah kajian literatur atau *literature review*. Menurut Herwina (2021) *literature review* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan suatu topik tertentu dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan literatur lainnya. Sedangkan menurut Sanjaya (2013), kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku dan dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Agar data dari rangkuman dapat dipercaya sesuai dengan hasil yang diperoleh untuk memenuhi tujuan penelitian, maka lembar pustaka dalam hal ini menggunakan metodologi nonnormatif. Langkah-langkah penyusunan kajian pustaka menurut Ridwan, M. et al.: 2021 yaitu perumusan masalah, mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian, mengevaluasi data dan melakukan analisis dan interpretasi.

Menurut Sugiarto (2017) variabel penelitian adalah karakter yang dapat diamati dari suatu unit pengamatan yang merupakan pengenalan atau atribut dari sekelompok objek. Dengan kata lain, suatu variabel dalam suatu analisis dapat berupa segala sesuatu yang berfungsi sebagai tujuan pembahasan dalam suatu analisis tertentu. Variabel penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kebutuhan belajar peserta didik sekolah dasar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta didik adalah subjek belajar dalam sebuah pembelajaran. Menurut UU No. 20 SiSDiknas, dalam Hidayat & Abdillah, 2019, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah manusia yang memiliki pilihan untuk menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan aspirasinya masing-masing. Peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut juga terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia itu sendiri. *The United States National Association of High Schools* (1995) dalam Hidayat & Abdillah (2019) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang dapat dilihat dari dimensi perkembangannya yaitu intelektual, sosial, fisik, emosional, psikologis, moral dan homodivinus.

Seorang pendidik harus menyadari cara-cara di mana kebutuhan belajar peserta didik berbeda dari peserta didik lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran. Situasi di mana pembelajaran dimaksudkan jelas berbeda dari tujuan pembelajaran yang dimaksudkan pendidik. Karena setiap pembelajar memiliki persyaratan belajar yang unik, sangat penting untuk memprediksi persyaratan apa yang akan muncul di masa depan dan menjadi persyaratan pembelajaran yang sebenarnya untuk menentukan kebutuhan setiap pembelajar. Istilah "kebutuhan belajar" dapat diartikan sebagai "segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik

untuk membentuk pengetahuannya dalam kegiatan belajar”. Karakteristik unik setiap peserta didik akan menentukan persyaratan belajar yang mereka miliki. Kesiapan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran baru, minat atau preferensi terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik, serta profil peserta didik dengan gaya belajar dan latar belakang budaya yang beragam merupakan contoh kebutuhan belajar peserta didik tersebut.

Pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik tersebut dan mengatasi semua perbedaan mereka adalah pembelajaran yang baik. Menurut Schöllhorn (2000) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. *Differentiated learning* merupakan upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Menurut Tomlison (2001), *Differentiated Learning* adalah upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang masuk akal (*Common Sense*) yang dibuat oleh guru berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran, tanggapan dari guru mengenai kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar, pengelolaan kelas yang efisien, dan penilaian berkelanjutan adalah semua komponen pembelajaran berdiferensiasi. Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada instruksi yang mampu membebaskan peserta didik sekaligus mendukung kekuatan mereka dan memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Kemampuan seorang pendidik untuk memilih model, strategi, dan metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran berdiferensiasi, yang meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Sukendra, 2014). Untuk memaksimalkan hasil belajar, pendidik yang tanggap terhadap kebutuhan belajar peserta didik akan membedakan proses pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran yang dibedakan menurut Marlina (2019), yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Keefektifan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat terlihat dari beberapa penelitian sebelumnya, baik yang nampak dari hasil belajar yang meningkat maupun motivasi serta kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil kajian pustaka dan pemilihan data yang ditemukan penulis yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang penulis kaji.

Berdasarkan penelitian Aprima, D. dan Sari, S.: 2022 tentang “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD” menunjukkan hasil bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Mata pelajaran Matematika di sekolah dasar dinilai sangat efektif. Berdasarkan hasil analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I dengan pemberian media melalui buku, modul, video pembelajaran youtube, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai pedoman pembelajaran terlihat bahwa secara klasikal peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dari hasil pra-siklus. Persentase ketuntasan tujuan pembelajaran meningkat dari 76,87% untuk siklus I dan pada siklus II persentasenya meningkat sebesar 13,76% menjadi 90,63% peserta

didik yang telah menguasai atau memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pengalaman belajar ketika diperkenalkan siklus melalui berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka akan membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Avandra, R. dan Desyandri: 2022 tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA kelas VI SD” menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan pembelajaran berdiferensiasi, terbukti dengan peningkatan hasil belajar siklus II. Berdasarkan hasil analisis observasi tingkat berpikir kritis peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 47,5% yaitu dari siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 87,5% di siklus II.

Hasil penelitian Dwi Yani, Susriyati Muhanal, Aynin Mashfufah, 2023 dengan judul “Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan asesmen diagnostik berpengaruh untuk menentukan profil gaya siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tes diagnostik yang diberikan berupa sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan identitas peserta didik, gaya belajar serta minat peserta didik untuk mengetahui kemampuan awalnya. Penelitian ini menggunakan tiga jenis strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Berdasarkan jawaban peserta didik diperoleh data bahwa sebesar 65,21 persen menjawab riang dan 34,78 persen menjawab biasa terkait minat peserta didik terhadap mata pelajaran tematik. Pendidik sangat membutuhkan informasi tentang minat peserta didik tersebut untuk menentukan metode yang paling efektif yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Menurut Meria Ultra Gusteti, Neviyarni, 2022 dengan judul penelitian “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka” menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dipadukan dengan beberapa model pembelajaran lain seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)* dan model pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, guru berperan dalam menentukan terciptanya pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Peserta didik akan menemukan pembelajaran lebih menarik ketika pembelajaran berdiferensiasi dimasukkan ke dalam model pembelajaran lainnya. Hal tersebut tentunya akan membuat hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Menurut Adi Pratama, 2022 dalam penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa” menyimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, terbukti dengan peningkatan persentase baik sebelum maupun sesudah intervensi. Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan menerapkan langkah-langkah pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca melalui tes membaca di setiap kelas serta melakukan observasi dan tanya jawab. Setelah mengetahui kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya dilakukan pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai

diterapkan sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dari 18,5% menjadi 88%, tingkat pemahaman membaca peserta didik meningkat secara signifikan, menurut temuan penelitian tersebut.

Penelitian dari Mila Handiyani, Tatang Muhtar, 2022 dengan judul “Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis” menunjukkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik tidak hanya dipenuhi melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi peserta didik juga merasa tidak terbebani karena strategi belajar yang diterapkan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Menurut peneliti, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mendorong mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Endang Sri Endang Ayu, 2022 dengan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa IPA materi magnet melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SDN 007 Sagulung. Hasil data pra-siklus menunjukkan 28,13% peserta tuntas dan meningkat menjadi 59,38% di siklus I. Siklus II peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 90,62% dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penguasaan ketuntasan belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kecerdasan, minat, dan motivasi peserta didik merupakan faktor internal. Faktor eksternal dihasilkan dari presentasi guru tentang konten dan produk terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Sedangkan penelitian dari Eksa Aqila Cindiyana, Jesi Alexander Alim, Eddy Noviana, 2022 “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Kebutuhan belajar individual peserta didik dapat dipenuhi melalui pembelajaran yang berdiferensiasi ini. Hasil *post-test* yang pada dasarnya unik antara kelas kontrol dan kelas percobaan mendukung hal ini. Rasio kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 12 dan hasil *post-test* kelas kontrol adalah 10,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya dari Yudhi Herdianto, 2023 “Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Students Well-Being Pada Siswa Kelas IV SDN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu menunjukkan kualitas produk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk *students well-being* termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim belajar di kelas merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi gaya belajar dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memodifikasi satu atau beberapa hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dibedakan, yaitu isi, proses, produk, lingkungan dan evaluasi.

Dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya dengan lebih baik. Sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat memungkinkan semua tuntutan belajar mereka. Secara tidak langsung hal ini akan mendorong meningkatnya kreativitas peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberi peserta didik banyak ruang untuk

mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, karena kreativitas akan terus berkembang, pembelajaran diferensial merupakan pendekatan yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran (Nanda Safarati; Fatma Zuhra: 2023).

Keterampilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik sangat diperlukan misalnya dengan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua peserta didik. Selain itu, penggunaan media seperti video audio visual, permainan, lagu, serta gambar akan membantu peserta didik dalam memahami konsep materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Segala sesuatu yang dilakukan harus difokuskan pada perkembangan peserta didik, bukan pada kepuasan diri guru atau orang lain yang berkepentingan (Herwina, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan iklim kelas yang mendukung dimana setiap orang di kelas akan menyambut dan merasa diterima, semua orang saling menghormati, peserta didik merasa seaman mungkin dalam belajar, ada harapan tumbuhnya penguasaan peserta didik, guru mengajar untuk mencapai keberhasilan peserta didik, ada keadilan yang dirasakan peserta didik dalam bentuk nyata, guru dan peserta didik saling berkolaborasi untuk kesuksesan bersama (Iskandar, 2021) dan manfaat seperti peningkatan motivasi peserta didik ketika pembedaan diterapkan secara efektif di kelas (Taylor, 2017).

4. Kesimpulan

Pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan aspek kesiapan belajar, gaya belajar dan profil peserta didik dapat diakomodir dengan pembelajaran berdiferensiasi atau yang dikenal dengan istilah *differential learning* yang merupakan model pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pentingnya untuk seorang guru dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik berdasar minat, profil, gaya belajar serta lingkungan belajar yang dimiliki serta dibutuhkan peserta didik adalah untuk membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang akan berdampak pada hasil belajar, motivasi serta kemampuan bernalar kritis peserta didik meningkat.

Daftar Pustaka

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016, hlm. 340-349
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95-101. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/2960>
- Avandra, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas VI SD. Didaktik: Jurnal Ilmiah

